

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)
dari Mahasiswa :

Nama : ALIM YUNUS GEA
NPM : 19510158
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2020-2021)**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama

(Dr. E. Manatap Berliana L. Gaol, SE,M.Si.,Ak,CA)

Dekan



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, SE.,M.Si)

Pembimbing Pendamping

(Drs. Mangasa Sinurat, S.H.,M.Si)

Ketua Program Studi

(Dr. E. Manatap Berliana L. Gaol, SE,M.Si.,Ak,CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat. Sudah tentu bisnis investasi akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi untuk setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan yang sudah *Go Public*. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan pihak lain dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Pasar modal saat ini membawa perubahan besar akan tuntutan kualitas informasi. Informasi ini sangat dibutuhkan investor untuk mengurangi ketidak pastian dalam pembuatan keputusan. Keputusan investasi oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang diterima, baik yang tersedia di publik maupun privat. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya disajikan dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan, pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi sebuah perusahaan atau bisnis. Laporan ini bisa menjadi alat untuk mengetahui bagaimana kinerja sehingga kondisi keuangan dapat diketahui sehat atau tidak. Laporan keuangan juga menjelaskan apakah sebuah perusahaan

berhasil mendapatkan keuntungan atau justru sebaliknya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015), “Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Raymond Budiman (2021)

“Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu”.

Laporan keuangan perusahaan, harus memenuhi 4 karakteristik kualitatif pokok, antara lain relevan, handal dapat dipahami dan dapat diperbandingkan meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan dalam interpretasi.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghozali (2001) dalam Ukago (2005) bahwa “*timeliness* adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan”.

Definisi tepat waktu menurut Baridwan (1997) dalam Anastasia Mukhlisin (2003) “informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut”.

Semua perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya, terutama kepada publik. Mengenai aturan tentang penyampaian dan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) NOMOR: KEP-17/PM/2002 revisi Ketua BAPEPAM Nomor Kep-80/PM/1996 Tanggal 17 Januari 1996.

Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar (BAPEPAM) NOMOR: KEP:-17/PM/2002 Pasal (1) satu menyebutkan : “Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan Keuangan tahunan”. Sedangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pjok.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Bab 3 Pasal (7) Ayat 1, menyebutkan : “ Emiten Atau Perusahaan Publik Wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”.

Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang.

Adapun penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Menurut peneliti terdahulu Rini Dwiyantri (2010) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa

profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arneta Martciesa (2012) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur Ke Bapepam-LK, memberikan kesimpulan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam hanya dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan, reputasi auditor, umum perusahaan tidak memberikan pengaruh apapun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan ketidak konsistenan dari setiap variabel yang diteliti, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) mengatakan bahwasannya profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian Imaniar (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil riset yang dilakukan oleh Aditya (2015) menyatakan bahwa profitabilitas, *debt to equity ratio*, dan Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Si (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan terdapat pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat begitu banyak hasil penelitian yang bervariasi dan tidak menetap, sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang

Profitabilitas, *debt to equity ratio* dan struktur kepemilikan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Bursa efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 31 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir pada 30 September 2021. Dalam pengumuman yang disampaikan otoritas bursa, dari total 880 perusahaan tercatat, sebanyak 729 wajib menyampaikan laporan keuangan sampai dengan kuartal ketiga 2021. Dari jumlah itu, 698 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, 144 efek dan perusahaan tidak wajib menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2021. Lalu, 1 emiten berbeda tahun buku, yakni Januari untuk laporan keuangan interim per 31 Oktober 2021, 3 emiten berbeda tahun buku, yakni per Maret untuk laporan keuangan interim per 30 Juni. Sedangkan 3 perusahaan tercatat berbeda tahun buku, yaitu Juni untuk laporan keuangan tahunan yang diaudit. Sementara itu, terdapat 31 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim. Karenanya, BEI mengenakan peringatan tertulis ketiga dan denda Rp 150 juta. Seperti diketahui denda tersebut dikenakan terhadap emiten sesuai dengan ketentuan II.6.3. Peraturan Bursa No.1-H tentang sanksi memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penulis ingin meneliti beberapa faktor saja yakni Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio*, dan struktur kepemilikan. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan sebagai variabel pengujian adalah *Return On Asset* (ROA), indikator *Financial Leverage* menggunakan variabel pengujian *Debt To Equity* (DER) *Ratio* dan struktur kepemilikan yang digunakan adalah Struktur Kepemilikan Institusional.

Peneliti memilih ROA sebagai variabel pengujian profitabilitas, karena ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang didapat dari aktivitas investasi, atau dengan kata lain ROA merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh laba bersih. Bagi para investor, kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik, dapat menjadi daya tarik dan semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian data deviden yang mereka terima juga akan semakin besar. Hal ini juga akan memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangannya kepada publik, untuk menarik lebih banyak lagi investor.

Peneliti juga memilih *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel pengujian *Financial Leverage*, karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban melalui modal. Semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, serta akan merugikan para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Akibatnya, tingkat pengembalian utang kepada kreditur kecil. Kesulitan keuangan ini juga akan memberikan pengaruh terhadap pelaporan informasi perusahaan ke publik. Tentunya perusahaan tidak mau menyajikan informasi keuangan yang menyatakan bahwa Perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam pengembalian utang kepada kreditur, akibatnya ketertarikan kreditur untuk memberikan pinjaman akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul,
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN

KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode Tahun 2020-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

- 1) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- 3) Apakah Struktur Kepemilikan Institusioanal berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage. Namun karena keterbatasan waktu dan pengalaman peneliti, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 variabel sebagai variabel independent, yaitu *Debt Of Equity Ratio (DER)* sebagai alat ukur *Financial Leverage*, *Return On Asset (ROA)* sebagai alat ukur Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusional (OWN). Penelitian terhadap 3 faktor tersebut juga dilakukan karena peneliti hanya ini berfokus pada faktor-faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tanpa melibatkan pihak luar (Auditor). Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan pengujian terhadap manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek begitu banyak.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka dari itu tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran serta menambah wawasan bagi para pembaca dan juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi di Universitas HKBP Nommensen Medan sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan terhadap manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan.

c) Pembaca

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam karya ilmiah tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan serta menambah wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling Theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan akan memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan suatu perusahaan secara transparan kepada investor.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambar, baik untuk keadaan masa lalu, masa ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. *signalling Theory* tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkapkan secara besar-besaran. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang memberikan informasi tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa

depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercayai oleh pasar.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen atau laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi atau individu pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan biasanya berisi informasi tentang pendapatan, biaya, laba atau rugi, aset, utang dan ekuitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas, melacak arus kas, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik

Menurut Raymond Budiman (2021)

“Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu”.

Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh IAA yang diadopsi dari *The Conceptual Framework For Financial Reporting* per 1 Januari 2016, menyebutkan : “Tujuan laporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan atau kepemilikan instrument ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya”.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Adapun beberapa uraian Karakteristik Laporan Keuangan menurut PSAK antara lain :

1. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan dianggap berkualitas, jika memiliki kemudahan untuk dipahami penggunanya. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi keuangan sebuah perusahaan.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, kualitas informasi harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa di masa lampau.

3. Materialitas

Informasi dipandang materialitas, apabila kelalaian untuk mencatumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas yang andal, jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*).

5. Penyajian Jujur

Informasi keuangan dilaporkan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur daripada apa yang seharusnya digambarkan.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntansi Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

SAK menentukan 5 jenis laporan keuangan yang lazim digunakan di Indonesia, yakni pelaporan laba rugi, neraca, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini berfokus pada 3 hal yakni pendapatan, biaya, dan untung-rugi. Laporan laba rugi juga membantu untuk mengetahui apakah perusahaan atau bisnis beruntung atau rugi.

2. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca dapat disebut juga sebagai Laporan Posisi Keuangan. Jenis laporan keuangan ini menyajikan informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam suatu periode secara

menyeluruh dan terperinci. Sederhananya, laporan neraca berfungsi sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Dalam perjalanan operasional perusahaan, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Laporan perubahan modal dibuat untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal yang terjadi beserta penyebabnya.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini membantu memahami perputaran arus uang perusahaan yang masuk dan keluar. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas pada periode yang akan datang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan penjelasan rinci terkait jenis laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki pemahaman baik terkait pengelolaan dana secara menyeluruh.

2.3 Ketepatan Waktu (Timeliness)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu

akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu, bahkan informasi keuangan akan berguna dan relevan jika disajikan dengan jujur dan tepat waktu.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal NOMOR: KE-17/PM/2002, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

2.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti hanya akan menggunakan 3 faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yaitu : *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Profitabilitas*, dan struktur kepemilikan.

1. Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014), "*Debt to equity ratio* adalah rasio yang berfungsi mengukur hutang dengan ekuitas. Cara mencarinya yaitu dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan". Rasio *Debt To Equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. *Financial Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud

agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Financial Leverage* diartikan sebagai jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Keseimbangan proposi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio*, dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas sering disebut sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Selain itu, profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Sudana (2011) “mengatakan bahwa struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer Perusahaan”. Struktur kepemilikan perusahaan yang *Go Public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut mempertimbangkan 2 aspek yaitu, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam (manajemen) dan kepemilikan oleh pihak luar. Pemilik dari luar berbeda dengan manajer, dimana kecil kemungkinan pemilik dari luar terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sukarela menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik untuk menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang akan diuji adalah stuktur kepemilikan institusional dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

4. Kualitas Auditor

De Angelo (1981) dalam Annisa (2004) mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga

manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik.

5. Pergantian Auditor

Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru.

6. Opini Audit

Menurut Solikah yang dikutip oleh Noverio (2011). Opini Audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu Perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum audit sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh Perusahaan.

7. Umur Perusahaan

Hope dan Langli (2008) dalam Iyoha (2012), menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua

8. Ukuran Perusahaan

Ng dan Tai (1994) dalam Iyoha (2012) menyatakan beberapa alasan yang dipakai untuk mendukung hubungan ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk sistem pengendalian internal yang kuat dalam organisasi mereka dan mampu mengaudit secara kontinyu. Semua ini harus membuat lebih mudah untuk mengaudit sejumlah transaksi besar dalam waktu yang relative pendek. Kedua, perusahaan besar lebih terlihat oleh pandangan public dan menghadapi banyak tekanan dari analis media untuk mengumumkan informasi keuangan secara lebih tepat waktu (Owusu-Ansah, 2000).

9. Likuiditas

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar dan rasio quick (acid test ratio) (Hanafi dan Halim, 2003:79).

10. Leverage

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2008), menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Leverage keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (source of fund) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

2.5 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel, yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rini Dwiyanti (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Independen : <i>Debt to Equity ratio</i> , Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Kualitas auditor, dan pergantian auditor.	Profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> , kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan.
2	Arneta Martciesa (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur Ke	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Kepemilikan,	Penelitian ini menggunakan pengujian regresi logistik, dan memberikan kesimpulan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam hanya dipengaruhi oleh

		Bapepam - LK	Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.	profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sedangkan struktur kepemilikan, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh apapun.
3	Finishya Meiralda (2018)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur dan Ukuran Modal Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.	Berdasarkan Pengujian secara parsial Profitabilitas dan Likuiditas memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4	Erliza Surachyati (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Variabel Independen: Profitabilitas,	Dalam Penelitian ini, Profitabilitas, Likuiditas, dan opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Sedangkan

		Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi KAP.	Leverage, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5	Sanjaya & Wirawati, 2016	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Independen : Ptofitabilitas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan.	Pada penelitian ini, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan pergantian auditor berpegaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Imaniar, 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Independen: Provitabilitas, Ukuran perusahaan, Opini audit, dan Umur Perusahaan.	Pada hasil riset ini, membuktikan bahwa provitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7	Midansih & Wibowo, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Dari penelitian ini, <i>debt to equity rasio</i> (DER) tidak berpengaruh

		Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Debt to equity ratio</i> , Profitabilitas.	terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8	(Terra, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage.	Pada penelitian ini, membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan leverage memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9	Utami, 2017	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan.	Dari penelitian ini, membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan tidak

				memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10	Raharjo, & Si, 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2013	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, likuiditas, leverage, Struktur Kepemilikan, Porfitabilitas.	Penelitian ini, membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan leverage, struktur kepemilikan terdapat pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan profitabilitas terdapat pengaruh positif.
11	Afriyeni, 2015	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel Independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan public, reputasi kantor akuntan publik, likuiditas, leverage, opini auditor.	Pada penelitian ini, membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan public, reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan likuiditas, leverage, opini auditor tidak

				berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
12	Janrosl & Prima, 2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Independen : Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur kepemilikan.	Dari hasil riset penelitian ini, membuktikan bahwa leverage, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas, struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
13	Pujiatmi Kun Ismawati (2018)	Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Kepemilikan

				Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada, Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
14	I Made Dwi Marta Sanjaya Ni Gusti Putu Wirawati (2016)	Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, ukuran perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi yang

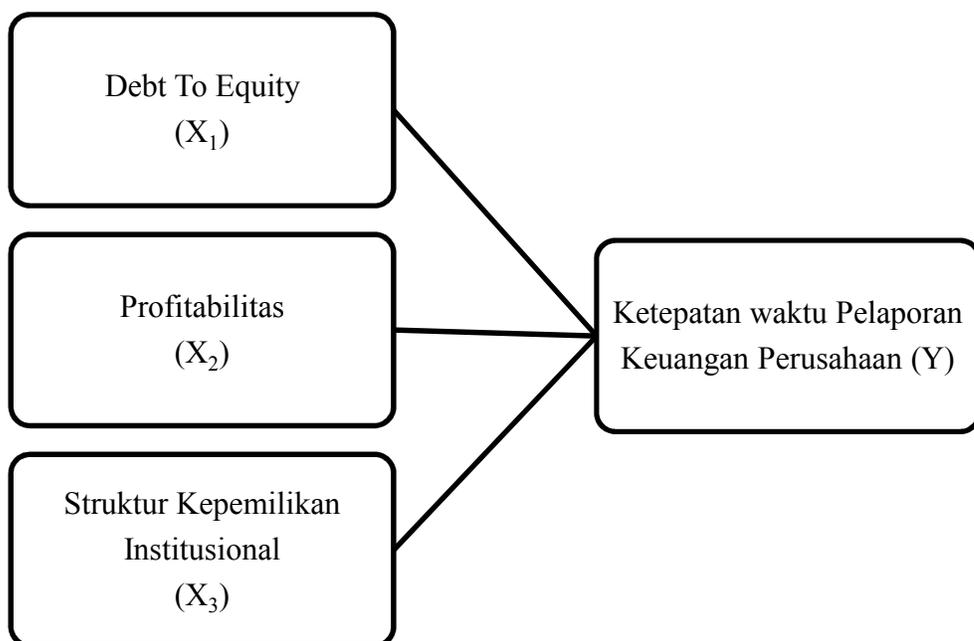
				cukup berarti bagi pihak-pihak yang terkait dalam menilai dan memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
15	Sarwono Budiyanto Elma Muncar Aditya (2015)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverages Periode 2010-2012)	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, debt to equity, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel debt to equity, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen.

Dalam pembentukan kerangka berpikir, peneliti menggunakan metode Analisa Regresi Logistik (*logistic regression*). Regresi logistic merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam kategori (biasanya 0 dan 1). Regresi logistic sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda yakni model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (variabel independent), namun yang membedakannya adalah variabel dependen dalam regresi logistik merupakan variabel *dummy* (0 dan 1). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan struktur kepemilikan institusional (OWN). Sedangkan variabel dependennya adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini didukung tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2
Kerangka Teoritis



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yakni : *Debt To Equity*, *Return On Asset*, dan Struktur Kepemilikan Institusional

2.7.1 Hubungan Debt To Equity Ratio (X1) Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya tau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* teralalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh terhadap

kepentingan prinsipal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.7.2 Hubungan Profitabilitas (X2) Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.7.3 Hubungan Struktur Kepemilikan Institusional (X3) Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Sehubungan dengan teori agensi, variabel struktur kepemilikan diproksi dengan struktur kepemilikan pihak luar karena pemilik perusahaan dari pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen yang semula berjalan dengan semauanya menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Salah satu pemantauan adalah dengan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan diaudit oleh pihak ketiga, sehingga memaksa manajer sebagai agen untuk menyajikan keuangannya secara akurat dan tepat waktu. Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H₃ : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari tahun 2020-2021 karena peneliti ingin mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tersebut dengan data yang kompleks untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengujian. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien, dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018) :

“Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan manufaktur sektor

industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 yang diambil dari website resmi PT. Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut: Siregar (2018): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel yang dilakukan adalah pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Pemilihan sampel berdasarkan tujuan), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi.

Kriteria yang ditentukan dalam hal pengambilan sampel penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2020-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami *relisting* atau *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021.

3) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2020-2021.

4) Perusahaan manufaktur Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang memiliki tanggal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dan dilaporkan ke Bapepam selama periode waktu 2020-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka terdapat 33 perusahaan yang memenuhi kriteria, untuk selanjutnya akan disajikan sampel dalam pengujian terhadap variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan kimia	51
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	18
Perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sebagai sampel	33

Tabel 3.2
Nama-Nama Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
2	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
3	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk

4	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
5	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
6	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
8	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
9	PTPW	Pratama Widya Tbk
10	TA MA	Lancartama Sejati Tbk
11	IKAN	Era Mandiri Cermerlang Tbk
12	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk
13	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
14	ASPI	Andalan Sakti Pimaindo Tbk
15	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
16	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk
17	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
18	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
19	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
20	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
21	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
22	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk
23	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
24	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk
25	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
26	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk
27	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia
28	TECH	Indosterling Techonomeia Tbk
29	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
30	UANG	Pakuan Tbk
31	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
32	PGUN	Prediksi Gunatama Tbk
33	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Waktu yang diukur dengan *Dummy Variabel*.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan Struktur Kepemilikan Institusional (OWN).

3.5.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2019:221) “Definisi Operasional Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

(Rachmawati, 2008:5). Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (30 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy variabel*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

(Hantono, 2017 : 12) “menyatakan bahwa sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio*, dengan cara perhitungan sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Return On Asset (ROA)

(Kasmir, 2010:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.” Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan

sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Struktur Kepemilikan Institusional (OWN)

(Deviyanti, 2012:28) “Struktur Kepemilikan Institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan”. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan kepada manajer agar mendapatkan kinerja yang optimal. Dengan adanya pengawasan yang optimal oleh institusional maka akan menghindari tindakan manajemen dalam membesar-besarkan laba yang tidak semestinya. Dengan menerapkan akuntansi yang konservatif maka tindakan membesar-besarkan laba dapat terhindari karena laba yang dihasilkan akan menjadi rendah jika dibandingkan dengan biaya-biaya.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan/menghimpun informasi kemudian mempelajari informasi tersebut berupa laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan

yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, serta studi Pustaka dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

3.7 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Logistik, dengan menggunakan software *Statistical Package For Social Science (SPSS) Version 22*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat uji sebagai berikut :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, nilai maksimum (*Max*) dan nilai minimum (*Min*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Analisa dalam Putri,(2018) mengatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinearitas, heterokedestisitas, dan autokorelasi. Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018).

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residul berada di atas 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Ali Muhson).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya 42 korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dilakukan pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Adanya multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerancinya kurang dari 0,1. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerancinya lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolineraitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prob-chi². Jika nilai prob-chi² signifikan (kurang dari 5%) maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika nilai prob-chi² tidak signifikan (lebih dari 5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika ada korelasi maka terjadi problem autokorelasi, sedangkan model regresi seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu dengan uji Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah :

- a) Apabila $0 < DW < dL$, maka keputusan akan ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi positif.
- b) Apabila $dL \leq DW \leq dU$, maka tidak ada keputusan dan tidak terjadi autokorelasi positif.
- c) Apabila $4-dU \leq DW \leq 4-dL$, maka keputusan akan ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi negatif.

- d) Apabila $4-dU \leq DW \leq 4-dL$, maka tidak ada keputusan , dan tidak terjadi autokorelasi negatif.
- a) Apabila $dU < DW < 4-dU$, maka keputusan diterima, dan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Dimana : dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminasi yaitu untuk menguji apakah terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. SPSS menyediakan 3 cara regresi logistik yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Regresi Logistik Biner (*binary logistic regression*)

Regresi logistik biner merupakan regresi logistik dimana variabel dependennya merupakan variabel dikotomi atau variabel biner.

b) Regresi Multi Nominal (*multinomial logistic regression*)

Regresi multinomial merupakan perluasan dari *binary* (dua kategori), jika variabel dependen mempunyai kategori lebih dari dua.

c) Regresik Logistik Ordinal (*ordinal logistic regression*)

Regresi logistik yang variabel dependennya berupa variabel dengan skala ordinal seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju atau halus, sedang, kasar dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan logistik biner. Manfaat dari analisis ini adalah untuk melihat pengaruh jumlah variabel independent terhadap variabel dependennya yang hanya memiliki 2 nilai atau juga untuk memprediksi nilai dari suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Variabel biner dalam penelitian ini dilambangkan dengan angka (1) untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan angka (0) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Model analisis regresi logistik dapat digunakan untuk menguji apakah variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Struktur Kepemilikan Istitusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas data. Model regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\ln \frac{Kw}{1 - kw} = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 OWN + \epsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{Kw}{1 - kw}$: Dummy variabel, yaitu ketepatan waktu (kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

DER : *Debt To Equity Ratio*

ROA : *Return on Asset*

OWN : Struktur Kepemilikan Istitusional

α : Konstanta

ϵ : Variabel Gangguan

β : Koefisien Regresi

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R² Square*. *Nagelkerke R² Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell'S* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell'S R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*.